

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM HADIS NABI MUHAMMAD SAW
(STUDI ANALISIS TERHADAP HADIS TENTANG ADZAN DI
TELINGA BAYI YANG BARU LAHIR)**



SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.PD) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NUR FADIA LUKMANA
NIM : 19010054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fadia Lukmana

NIM : 19010054

Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 10 November 2000

Status : Mahasiswa STAIN MADINA

Alamat : Panyabungan 3, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Edukatif Dalam Hadis Nabi Muhammad SAW (Studi Analisis Terhadap Hadis Tentang Adzan Di Telinga Bayi Yang Baru Lahir)”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juli 2024



(Nur Fadia Lukmana)

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Nur Fadia Lukmana, NIM: 19010054** dengan judul skripsi **"Nilai-Nilai Edukatif dalam Hadits Nabi Muhammad SAW (Studi Analisis Terhadap Hadits tentang Azan di Telinga Bayi Yang Baru Lahir)"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya:

Panyabungan, // Juni 2024

Pembimbing I

Dr. H. Katman, S.Pd.I., M.A
NIP. 197007191997121001

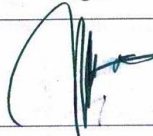


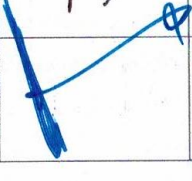
Pembimbing II

Drs. H. Puli Taslim, M.A
NIDN. 2101086501

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “**Nilai-nilai Edukatif dalam Hadis Nabi Muhammad SAW (Studi Analisis terhadap Hadis tentang Adzan di Telinga Bayi yang Baru Lahir)**”, a.n **Nur Fadia Lukmana**, NIM. 19010054 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 09 Agustus 2024.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam TIM	Tanda tangan	Tanggal Persetujuan
1	Muhammad Ikbal, M.Pd.I NIP. 198506262019031005	Ketua sidang/ Penguji I		30/09/24
2	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Sekretaris sidang/ Penguji II		26/09/2024
3	Drs. H. Puli Taslim, M. A NIDN. 2101086501	Penguji III		30/09/24
4	Dr. H. Kasman, S. Pd. I, M. A NIP. 197007191997121001	Penguj i IV		1/08/24

Panyabungan, Agustus 2024
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203142003121002

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa menjalankan dan mengikuti sunah beliau dengan sebaik-baiknya hingga akhir zaman kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Starta Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Adapun judul skripsi penulis ialah **“Nilai-Nilai Edukatif Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw (Studi Analisis Terhadap Hadis Tentang Adzan Di Telinga Bayi Yang Baru Lahir)”**

Proses penulisan dan penelitian skripsi ini sangat banyak bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah membalasnya dengan lipat ganda atas semua kebaikan dan bantuan, baik itu bantuan yang berbentuk materi dan non materi. Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Lukman Hakim dan Ibunda Aam Amilah yang telah membesarkan dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis hingga penulis bisa mencapai bangku kuliah seperti sekarang ini, saya yakin ayahanda bangga bahagia melihat ananda bisa menyelesaikan perkuliahan. terima kasih terlebih-lebih kepada ayahanda yang senantiasa mendo'akanku yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang. Tak ada kata yang dapat menggambarkan bagaimana kata untuk mengucapkan terimakasih kepada ayahanda, dan buat ibunda mudah-mudahan di tempatkan di jannah-nya dan ditempatkan di surganya allah swt, amin ya allah.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Untuk

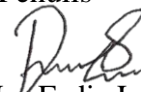
itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H Kasman S.Pd.I, M.A selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Puli Taslim M.A selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
6. Untuk kakak-kakak dan abang-abangku yang telah memberikan semangat serta dukungannya sehingga saya sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara spritual, moral maupun material.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada semua pembaca. Peneliti menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik. Demikian dari saya selaku penulis skripsi, akhir kata penulis ucapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis



Nur Fadia Lukmana
NIM. 19-01-0054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

LEMBAR NOTA DINAS

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

MOTTO v

PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Pembatasan Masalah..... 7

C. Perumusan Masalah 7

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8

E. Penjelasan Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori..... 10

1. Nilai-Nilai Edukatif..... 10

a. Ruang Lingkup Nilai Edukatif 10

b. Tujuan Nilai Edukatif 13

2. Hadis 13

a) Pengertian Hadis 13

b) Macam-Macam Hadis 14

c) Unsur-Unsur Hadis 16

d) Struktur Hadis 16

e) Hadis ditinjau dari kuantitas hadis 18

f) Hadis ditinjau dari kualitas hadis 20

3. Adzan 27

a. Pengertian Adzan 27

b. Pensyariatkan Adzan	28
c. Hukum Adzan	29
d. Tata Cara Mengazani Bayi Yang Baru Lahir	32
e. Hikmah Mengazankan Bayi Yang Baru Lahir	32
B. Penelitian Relevan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Dan Waktu Penelitian	38
B. Metode Penulisan.....	39
C. Fokus Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	43

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Analisis Kritis Deskriptif.....	45
B. Temuan Hasil Analisis Kritis Komparatif	52
C. Interpretasi Hasil Analisis	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

MOTTO

Aku punya mimpi yang tinggi bisa membahagiakan kalian. Ayah, Ibu meskipun aku sering membuat kalian khawatir, percayalah dibalik itu aku berjuang untuk bisa membuat kalian bahagia dan bangga memiliki anak sepertiku, *“I LOVE YOU MOTHER AND FATHER”*.

“Laailahaillallah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada : Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akanku, untuk teman-temanku Seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2019 dan Khususnya Kawan-Kawan Terdekat Yang Mendukung Selalu Mendo'akan, untuk teman-teman sealmamaterku, untuk para dosen yang ada di kampus STAIN MADINA dan terkhusus dosen di kampus Fakultas Tarbiyah.

ABSTRAK

Nama : Nur Fadia Lukmana, NIM : 19010054 Dengan Judul Skripsi “Nilai-nilai Edukatif Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw (Studi Analisis Terhadap Hadis Tentang Adzan Ditelinga Bayi Yang Baru Lahir)”, Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa “ saya melihat Rasulullah mengumandangkan adzan di telinga Hasan setelah ia dilahirkan Fatimah dengan adzan shalat” banyak di kalangan umat Muslim yang mengamalkan hadits tersebut akan kebanyakan diantara mereka tidak mengetahui bagaimana kualitas hadits yang mereka amalkan juga tidak mengetahui bagaimana faedah-faedah dan keutamaan dalam melaksanakan hadits tersebut, sehingga terkesan mereka hanya melakukan taqlid buta yang mana taqlid buta merupakan hal yang dilarang dalam Islam. Dari latar Belakang diatas rumusan masalah yang diambil yaitu : ingin mengetahui Kualitas hadits yang menerangkan tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir serta ingin mengetahui pelaksanaan, hikmah adzan di telinga bayi yang baru lahir dan juga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian “*library research*”. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu metode dokumentasi, dengan menggunakan data primer dan sekunder yang dianggap relevan dengan pembahasan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Sedang teknik pembahasan yang dipakai yaitu metode analisis Deduktif, Deskriptif dan juga metode penelitian hadits yang digunakan untuk meneliti kualitas hadits yang diriwayatkan Abu Dawud tentang “Adzan di Telinga Bayi yang Baru Lahir”. Hasil penelitian skripsi ini meliputi tiga hal, diantaranya: a) Kualitas hadits riwayat Abu Dawud tentang “ Adzan di Telinga Bayi yang Baru Lahir” adalah dha’if, b) pelaksanaan: hadits dha’if dapat diamalkan dengan beberapa syarat diantaranya: tidak berhubungan dengan hukum syari’at yaitu halal, haram, makruh, sunnah dan wajib: dipakai sebagai *fadhailul a’mal*. Hikmah adzan di telinga bayi yang baru lahir adalah kalimat yang pertama kali didengar adalah kalimat-kalimat thayyibah tentang kebesaran Allah SWT dan bayi yang baru lahir dapat terhindar dari godaan syetan karena syetan akan lari tunggang langgang jika mendengar suara adzan, c) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung pada adzan yaitu nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan juga nilai Akhlakul karimah. Adzan memiliki dampak yang sangat besar sekali bagi seorang bayi untuk kehidupannya yang akan datang, Untuk itu hendaknya para orang tua mengamalkan hadits tersebut sebagai suatu usaha untuk menciptakan generasi muslim yang shaleh dan shalehah.

Kata Kunci : *Nilai Edukatif, Hadis Nabi Muhammad, Adzan di telinga bayi yang baru lahir*

ABSTRACT

Nama : Nur Fadia Lukmana, NIM : 19010054 Whith Thesis Tittle “Educational Values in the Hadith of the Prophet Muhammad SAW (Analytical Study of the Hadith Concerning the Adhan to the Ears of Newborn Babies)”, According to the hadeeth narrated by Abu Dawood that "I saw the Messenger of adhan in the ear Hasan shortly after she was born Fatima prayer by prayer," among many Muslims who practice the Hadith will most of them do not know how the quality of their resume practicing hadith also do not know how to avail-profit and virtue in implementing the Hadith, giving the impression they were just doing a blind taqlid, which blind taqlid is forbidden in Islam. Rear of the above background, the formulation of the problem are taken Are : want to know the quality of the hadith which describes prayer in the ear of a newborn and want to know the implementation of the lessons to prayer in the ear of a newborn and also the values of Islamic religious education contained in it. Writing this thesis uses descriptive qualitative approach, with this type of research "*library research*". Data collection method used is the method of documentation, using primary and secondary data are considered relevant to the discussion. Once the data is collected, then analyzed using content analysis techniques (*content analysis*). Discussion of the techniques being used are Deductive analysis methods, descriptive and hadith research methods used to examine the quality of the hadeeth narrated by Abu Dawood of the "Adhan in Ear Newborns". The results of this thesis include three things, including : a) the quality of the hadeeth narrated by Abu Dawood "Athan in Ear Newborns" is Da'eef, b) Implementation: Da'eef hadith can be carried out with several conditions, Including: not related to sharia law that is halal, haram, makruh, sunnah and Obligatory: serve as the virtue of charity. Wisdom prayer in the ear of a newborn is the first sentence the words heard is good about the greatness of Allah SWT and newborns can avoid the temptation satan, for satan will flee helter-skelter on hearing the call to prayer, c) The values of Islamic Education contained in the work for entire world prayer faith and devotion to God Almighty and Glorious Moral values. Athan has a very big impact for a baby for the life to come, For that parents should practice the Hadith as an attempt to create a generation of pious Muslims.

Keywords: Educational Value, Hadith of the Prophet Muhammad, Adhan in the ears of newborn babies

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan sekolah (formal), masyarakat (nonformal), dan keluarga (informal) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan aktif dalam berbagai kehidupan (Hamdani, 2011).

Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Dari pendapat di atas, moral dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih konkret dari itu, moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip atau norma. Untuk menciptakan dan mengarahkan seseorang menjadi lebih bermoral maka diperlukanlah pendidikan moral, dengan pendidikan moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral.

Masa usia dini merupakan masa krusial yang butuh pendidikan dan Pengajaran sedini mungkin. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa masa anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat bagi kehidupan seseorang. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Anak pada usia dini dianggap memiliki daya tangkap yang luar biasa dalam menerima wawasan dan pendidikan dari sekitarnya karena kecenderungannya untuk ingin mengetahui segala hal lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak usia dini tentunya adalah keluarga

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (balita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun (Nurdin, 2023).

Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang tidak dapat dilakukan. Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak, moral juga sering berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau yang karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma (Yuliana, 2006).

Pendidikan anak adalah hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Anak sebagai investasi terbesar dan generasi penerus yang memerlukan pendidikan optimal dari orang tua. Orang tua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anak. Sehingga, keberhasilan dalam mendidik anak akan sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam perkembangan pendidikan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab mengontrol perkembangan pendidikan anaknya. Sehingga Islam menempatkan orang tua berada pada posisi tertinggi karena tanggung jawabnya yang begitu besar dan penuh ketulusan.

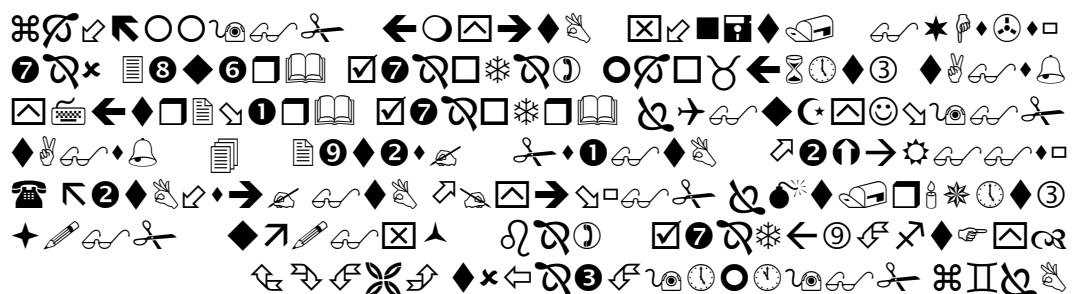
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman ayat 13).

Mendidik anak merupakan sebuah tanggung jawab serta kewajiban terbesar dari orang, selain pengasuhan atas keadaan fisik anak, juga mengasuh pendidikan rohani dan mental anak. Orang tua wajib membina akhlaq dan ibadah anak supaya selalu taat kepada Allah swt. Hal ini perlu diterapkan sejak usia dini, langkah antisipasi awal ini akan menjadi sebuah kebiasaan anak ketika dewasa.

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan manusia yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia dalam meninjau masa depannya. Karena itu, pendidikan yang baik terhadap anak oleh orang tua perlu dimaksimalkan terutama pada pendidikan agama yang dapat mencetak karakter seorang anak yang baik sebagai generasi bangsa ke depan (Rahayu, 2023).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU Nomor 20 tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Faturrohman, 2003).



Artinya : “Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan

mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” (Q.S As-Shaffat ayat 102).

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (M. Ali, 2016).

Edukatif berasal dari bahasa Inggris *education*, yang berarti “*the word education means just a process and leading or bringing up*” Artinya, pendidikan merupakan sebuah proses memimpin/mengasuh. Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang berarti mengasuh/mendidik (Maulana, 2013).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Viera Valencia, 2019).

Hadits secara bahasa adalah sesuatu yang baru, Para ulama mendefinisikan hadits: segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik ucapan, perilaku, ketetapan dan sifat Nabi Muhammad SAW (Amin, 2013).

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. Apabila yang dimaksudkan itu meliputi sesuatu yang disandarkan kepada sahabat atau tabi'in, umumnya untuk sebutan seperti ini, kata tersebut diberi batasan (Amin, 2013).

Ada juga ulama al-Thibiy yang mengartikan hadis sebagai segala perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi saw, para sahabatnya dan tabi'in. Pengertian ini memasukkan pula apa yang datang dari sahabat Nabi saw dan tabi'in sebagai Hadis. Pengertian ini disebut pengertian hadis secara luas (Ahmad Zuhri, 2014).

Anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, dan hatinya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Sehingga orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tualah seorang anak mula-mula menerima pendidikan. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang bahagia di dunia maupun di ahirah. Sebaliknya jika ia dibiasakan dengan suatu keburukan, niscaya dia akan menjadi orang yang binasa dan celaka.

Ketika Rasulullah menganjurkan untuk mengumandangkan adzan ketika bayi baru dilahirkan, seperti hadis yang di riwayatkan Abu Rafi'ra. Hikmahnya Wallahu A'lam, supaya adzan yang berisi pengagungan allah dan dua kalimat syahadat itu merupakan suara yang pertama kali masuk ke telinga bayi.

Kelahiran seorang bayi ditengah-tengah keluarga kita adalah sebuah anugrah tiada terkira. Allah Ta'ala telah menganugrahkan nikmat-Nya kepada kita, sekaligus memberikan amanah dipundak kita. Bagaimana kita bisa menyambut kelahiran sang bayi menurut tuntunan Islam, untuk kemudian dilanjutkan dengan menempuh upayaupaya pendidikan guna menyiapkan buah hati menjadi generasi idaman. Islam sebagai agama paripurna telah memiliki seperangkat ajaran untuk menyambut kelahiran anak. Rasulallah telah mengajarkan kepada kita beberapa sunnah yang mengiringi kelahiran bayi, seperti adzan dan iqomat saat lahir, memberi nama yang baik, aqiqah dan sebagainya. Sunnah Nabi ini hendaklah kita realisasikan sebagai langkah awal untuk mendidik anak-anak kita dengan pendidikan islam. Sudah menjadi keharusan bahwa pendidikan terhadap anak merupakan tanggung jawab orang tua (Prof Dr. Zikri Darussamin, 2020).

Adzan dan Iqamah untuk Bayi yang Baru Lahir menyebutkan disunnahkan adzan pada telinga kanan bayi yang baru lahir, dan iqamah pada telinga kiri yang bertujuan agar suara pertama yang didengar oleh si bayi adalah kalimat tauhid, agar sang bayi kelak selalu terhindar dari berbagai pengaruh dan godaan setan. Meskipun begitu, sebagian umat Islam lainnya tidak melakukan

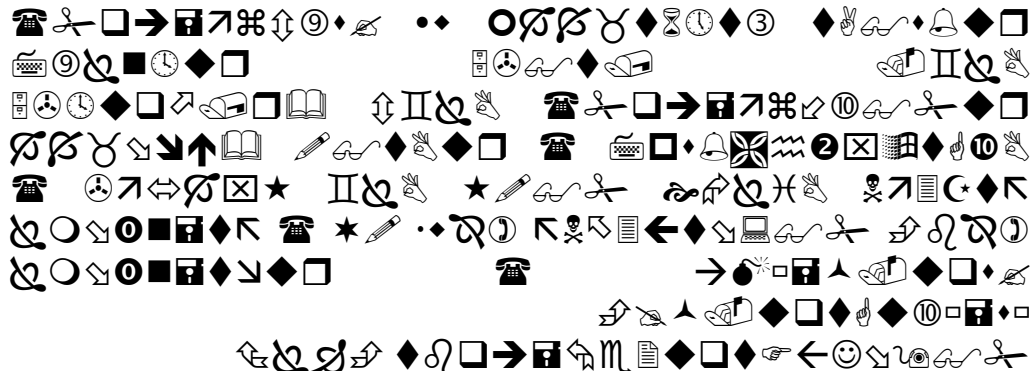
tradisi seperti itu. Alasannya, tidak ada hadits shahih yang dapat dijadikan sebagai dalil disyariatkannya adzan pada telinga bayi.

Perlu juga disadari oleh para orang tua, bahwa pendidikan, utamanya Pendidikan Agama Islam merupakan investasi jangka panjang atau dapat dikatakan investasi masa depan di dunia maupun di akhirat bagi anaknya sendiri maupun bagi kedua orang tuanya. Pendidikan yang benar akan mengarahkan anak manusia yang bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Pendidikan yang benar, akan dapat menghasilkan generasi cerdas yang berakhlakul karimah yang beriman pada Allah SWT.

Abu Ahmadi menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Selain itu, agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia atau dengan kata lain bahwa ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti (Maulana, 2013).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar, Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan (Gaffar, 2017).

Anak adalah amanah yang Allah berikan kepada orang tua dalam kehidupan sesuai fitrahnya kemudian dalam kehidupan tersebut akan menentukan predikat seorang menjadi anugerah, penenang hati, penentram jiwa, perhiasan dunia, atau bahkan mejadi fitrah bagi orang tua, semua tergantung pada pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya (Gaffar, 2017).



Artinya: “*Ia (Ya ‘qub) berkata, “Wahai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda. (Namun,) aku tidak dapat mencegah (takdir) Allah dari kamu sedikit pun. (Penetapan) hukum itu hanyalah hak Allah. Kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya (saja) orang-orang yang bertawakal (meningkatkan) tawakal(-nya).” (Q.S Yusuf ayat 67).*

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada hadist Nabi Muhammad SAW tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya : bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana hikmah yang terkandung dalam hadis tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam hadis tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir ?

D. Tujuan Dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hikmah yang terkandung dalam hadis tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir.

2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam hadis tentang adzan di telinga bayi yang baru lahir.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, berkaitan dengan penulisan skripsi, diantaranya adalah:

- a. Bagi Peneliti: Memperdalam dan memperluas wawasan keilmuan, utamanya dalam bidang pendidikan dan penelitian, sehingga peneliti bisa memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam bidang pendidikan agama islam.
- b. Bagi Masyarakat: Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui shahih atau tidaknya suatu dalil yang dipakai sebagai landasan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dan juga memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan pada usia dini sebagai upaya untuk menciptakan generasi penerus yang shalih dan shalihah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman dan memfokuskan kajian, maka perlu dicantumkan penjelasan istilah dari skripsi berjudul “Nilai-Nilai Edukatif Dalam Hadis Nabi SAW (Studi Analisis Terhadap Hadis Tentang Adzan Bayi yang Baru Lahir)”.

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap sesuatu yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku (Rohmat Mulyana, 2004). Oleh karena itu nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan *obyektif* maupun diangkat dari keyakinan, perasaan umum, maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt yang pada gilirannya merupakan *sentimen* (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang karenanya menjadi syariat umum (Ahmadi, 2008).

2. Adzan

Adzan adalah lafadz yang sudah maklum diketahui dan di syariatkan (untuk dikumandangkan) pada waktu-waktu shalat untuk memberitahukan waktu shalat (Hidayah, N. 2010).

3. Hadis

Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, maupun sifat (Anam, 2020).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membaca proposal ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasannya, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang merangkum latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian Teori, kajian Teori dimaksudkan untuk memberikan pra-wacana sebelum masuk dalam pembahasan utama. Dalam bab ini, penulisan dimulai dari penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kajian tentang nilai-nilai edukatif, kemudian mengkaji tentang konsep hadis, kajian tentang adzan dan penelitian relevan.

Bab III merupakan objek dan waktu penelitian, metode penulisan, fokus penelitian dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup temuan hasil analisis kritis deskriptif, temuan hasil analisis kritis komparatif, interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

Bab V merupakan kesimpulan yang merangkum pernyataan yang bersifat umum tentang hasil-hasil penelitian.